

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan atau tidak menentu. Remaja merupakan usia transisi pada masa kanak-kanak yang lemah dengan penuh ketergantungan. Di samping itu masa remaja adalah masa remaja yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, salah satunya adalah merokok. Fenomena merokok tersebut dapat kita temukan dengan mudah, biasanya di tempat umum, kantin sekolah, pasar, terminal ataupun tempat umum lainnya. Sebenarnya banyak orang yang sudah mengetahui dampak buruk tentang rokok, tetapi hal tersebut tidak dapat menurunkan jumlah perokok itu sendiri (Willis, 2015)

Perilaku merokok di Indonesia masih dianggap sebagai perilaku yang wajar, serta sebagai bagian dari kehidupan sosial dan gaya hidup, tanpa memahami risiko yang dapat terjadi dan bahaya terhadap diri sendiri, serta masyarakat disekitarnya. Perilaku anak di usia remaja pada umumnya merupakan suatu pengembangan jati diri, dimana anak usia remaja ingin memberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Remaja lebih sering diistilahkan sebagai masa *adolescence* yang banyak mencakup arti yang luas, dalam hal ini kemandirian mental, emosional dan sangat mempengaruhi perkembangannya (Miswan, 2017).

Efek merokok terhadap kesehatan sangat membahayakan, akibat kandungan berbagai bahan kimia berbahaya yang ada dalam rokok, maka dengan merokok sama dengan memasukan bahan-bahan berbahaya tersebut kedalam tubuh. Beberapa masalah atau efek yang bisa muncul jika remaja merokok yang bisa terlihat dari penampilannya : mengganggu performa disekolah, perkembangan paru-paru terganggu, lebih sulit sembuh saat sakit,dan kecanduan, terlihat dari usianya (Nugraha, 2015).Bahaya merokok bagi remaja yaitu: mengganggu peforma di sekolah, perkembangan paruparu terganggu, lebih sulit sembuh saat sakit, kecanduan, terlihat lebih tua dari usianya dan impotensi (mengurangi jumlah sperma pada pria dan mengurangi tingkat kesuburan pada wanita). Jangan menganggap merokok bisa membantu menghilangkan stress saat ujian. Bukti medis menunjukkan bahwa merokok tidak menenangkan, ini hanya efek sementara nikotin yang memberikan rasa tenang sesaat setelah itu, jika sudah selesai merokok stress itu akan kembali (Nugraha,2015).Pengetahuan terhadap rokok bagi kesehatan sangat berperan dalam perilaku seseorang dan dengan diberikan pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan dalam memelihara atau meningkatkan kesehatan mereka sendiri.Menurut penelitian Elok Nuradita (2013). menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok yaitu sebelum pendidikan kesehatan mayoritas dalam ketegori sedangyaitu39 responden (69,6%) dan sesudah

pendidikan kesehatan mayoritas pengetahuan siswa tinggi yaitu 33 responden (58,9%).

Peningkatan konsumsi berdampak pada semakin tingginya penyakit yang diakibatkan oleh rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Pada tahun 2013, rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap adalah sekitar 12,3 batang per hari. Hampir 80% perokok mulai merokok pada usia belum mencapai 19 tahun. Umumnya orang mulai merokok sejak muda dan keputusan konsumen untuk membeli rokok tidak didasarkan pada informasi yang cukup tentang risiko mengenai bahaya adiktif rokok, produk yang dibeli, efek ketagihan, dan dampak pembelian yang dibebankan pada orang lain. Prevalensi perilaku merokok pada laki-laki usia >15 tahun sebanyak 36,3% (angka ini cenderung terjadi peningkatan dibandingkan pada tahun 2007 yaitu sebesar 34,3%). Hasil RISKESDAS pada tahun 2018, menunjukkan bahwa proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang merokok adalah 28,9 persen, di 84,1 persen diantaranya merupakan perokok setiap hari pemerintah telah menerbitkan regulasi tentang pengamanan rokok bagi kesehatan, termasuk perokok di kalangan remaja.

Menurut *World Health Organization (WHO)* terkait presentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau yaitu pada penduduk asia dan australia (14%), pada penduduk eropa barat, timur tengah dan afrika (8%). Menurut GATS 2017 jumlah peokok usia 15 tahun sebanyak 34,8% dengan pravelansi pria 67% dan perempuan 2,7 % (WHO, 2017). Di

negara berkembang, seperti indonesia jumlah perokok usia >15 tahun sebanyak 34,2% tahun 2015, kemudian meningkat prevalensinya menjadi 34,7% di tahun 2017 (Kemenkes RI, 2017).

Beberapa cara untuk menanggulangi yang sudah dikalahkan pemerintah lewat 7 program menanggulangi merokok yaitu dibuatnya peraturan undang-undang, mengadakan sejumlah penyuluhan kesehatan untuk masyarakat, memberikan peringatan kesehatan dalam bentuk grafis, aturan tentang iklan merokok, dibentuknya KTR atau kawasan tanpa asap rokok, bantuan untuk orang yang ingin berhenti merokok dan jaminan kesehatan nasional. Pertimbangan pemerintah dalam melindungi anak dalam melindungi anak terhadap dampak tembakau yaitu rokok beserta zat adiktif yang dikandungnya merupakan landasan bagi pemerintah Indonesia untuk mengendalikan masalah rokok. Undang-undang No 59 dan 67 menyatakan secara tegas bahwa pemerintah dan lembaga negara lainnya wajib bertanggung jawab memberikan perlindungan khusus kepada anak dalam situasi darurat, dimana salah satunya adalah anak yang menjadi korban penyalahgunaan zat adiktif, termasuk rokok (Depkes,2012).

Berdasarkan survei pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 17Maret 2021 di SMP Muhammadiyah sokaraja dengan melakukan wawancara langsung terhadap 10 siswa di peroleh data. Dalam wawancara siswa tersebut mengatakan belum ada paparan informasi dan belum ada penyuluhan tentang bahaya merokok di dalam sekolah maupun di luar

sekolah. Dari 10 siswa terdapat 5 siswa merokok dan 5 siswa tidak merokok. Dari 5 siswa yang merokok alasannya karena hanya coba-coba saja karena lingkungan dapat mempengaruhi seseorang untuk meokok. Seseorang yang berkumpul dengan teman-teman/orang yang merokok lampat laun orang itu juga akan ikut merokok dan mereka tidak mengetahui tentang bahaya merokok seperti penyakit yang di sebabkan oleh rokok yaitu paru-paru, penyakit kardiovaskuler (serangan jantung, serangan otak, gagal ginjal, system sirkulasi), impotensi, gangguan syaraf, dan gangguan pernafasan. 3 siswa yang merokok mempunyai pengetahuan baik mereka mengetahui tentang jenis-jenis rokok 2 siswa yang merokok mempunyai pengetahuan kurang karena siswa masih kurang tahu tentang bahaya merokok dan jenis-jenis rokok. Dari 5 siswa yang tidak merokok mempunyai pengetahuan yang cukup. Siswa mengatakan bahwa mereka tidak suka merokok dan mereka tidak ingin mencobanya mereka sudah mengetahui tentang bahayanya merokok yaitu bahaya pada diri sendiri, bahaya pada orang yang di sekitar dan jenis-jenis rokok.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Laki-laki di smp muhammadiyah sokaraja ”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Untuk mengidentifikasikan karakteristik pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada remaja laki-laki di smp muhammadiyah sokaraja

2. Tujuan khusus

Untuk mengidentifikasi karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Di harapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi mengenai hubungan antara konsumsi rokok pada anak remaja di SMP MUHAMMADIYAH Sokaraja, dan juga diharapkan dapat memberikan edukasi kepada siswa mengenai bahaya yang di timbulkan akibat rokok

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Memberikan gambaran informasi tentang efek samping yang di timbulkan dari aktivitas merokok pada usia remaja.

b. Bagi masyarakat

Memberikan tambahan informasi terkait bahaya kebiasaan merokok bagi lingkungan sekitar.

c. Bagi peneliti

Merupakan tambahan ilmu pengetahuan dalam memperluas wawasan tentang metode penelitian khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja sebagai lahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian

ini

d. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan informasi maupun sumber pengetahuan tentang ilmu keperawatan keluarga untuk memberikan pengawasan dan motivasi pada remaja dalam menjaga kesehatannya agar tidak merokok

